
PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARUNA ANGKATAN XXXII DI POLTEKTRANS SDP PALEMBANG

Siti Nurlaili Triwahyuni¹; Paulina M Latuheru²; Elfita Agustina³; Donny Afrizal Melayu⁴; Elza Putri Octavia⁵
Politeknik Transportasi SDP Palembang^{1,2,3,4,5}
Email : sitinurlailitw@gmail.com

ABSTRAK

Gaya belajar memiliki peranan penting selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar, maka selayaknya sekolah maupun perguruan tinggi dan tenaga pengajar dapat memetakan kurikulum dan gaya mengajar yang dapat mengakomodir berbagai macam gaya belajar, sehingga dapat memacu motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar keseluruhan dan gaya belajar dominan Taruna Politeknik Transportasi SDP Palembang serta mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Taruna dan Taruni Angkatan XXXII Politeknik Transportasi SDP Palembang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan gaya belajar Taruna Angkatan XXXII di Lingkungan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberanga Palembang secara umum memiliki komposisi gaya belajar kinestetis sebesar 35%, gaya belajar Visual sebesar 33% dan gaya belajar Auditori yaitu sebesar 32%. Gaya belajar taruna didominasi oleh gaya belajar kinestetik dengan rata-rata persentase sebesar 35%. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar baik hasil belajar secara teori, praktek maupun kombinasi keduanya, secara bersama-sama (Simultan) maupun secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar pada taraf kepercayaan 95% didasarkan pada nilai significance F, t stat dan p value rata-rata 0,19 ($>0,05$). Hal ini didukung dengan tingkat korelasi antar kedua variabel tersebut dalam kategori lemah dengan rata-rata sebesar 0,31 dan besar kontribusi rata-rata hanya sebesar 1% dalam mempengaruhi hasil eblajar sedangkan 99% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : Gaya belajar; Hasil belajar; Visual; Auditori; Kinestetik.

ABSTRACT

Learning styles have an important role during the learning process which will ultimately affect learning outcomes, so it is appropriate for schools and tertiary institutions and teaching staff to map curricula and teaching styles that can accommodate a variety of learning styles, so that they can spur student learning motivation. The purpose of this study was to determine the overall learning style and dominant learning style of Cadets of the SDP Palembang Transportation Polytechnic and to determine the effect of learning styles on the learning outcomes of Cadets and Cadets Batch XXXII of the SDP Palembang Transportation Polytechnic using the multiple linear regression analysis method. The results of the analysis show that the learning style of Cadets Batch XXXII in the Palembang River Lake and Ferry Transportation Polytechnic generally has a kinesthetic learning style composition of 35%, a Visual learning style of 33% and an Auditory learning style of 32%. The cadet's learning style is dominated by the kinesthetic learning style with an average percentage

of 35%. The influence of learning styles on learning outcomes both learning outcomes in theory, practice and a combination of both, simultaneously (simultaneously) or partially shows that there is no significant effect between learning styles on learning outcomes at the 95% confidence level based on a significant value of F, t stat and p value average 0.19 (> 0.05). This is supported by the level of correlation between the two variables in the weak category with an average of 0.31 and an average contribution of only 1% in influencing e-learning outcomes while 99% is influenced by other factors.

Keywords : Learning style; Learning outcomes; Visual; Auditory; Kinesthetic

PENDAHULUAN

Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di bawah naungan Kementerian Perhubungan yang melaksanakan pembelajaran terhadap Taruna dengan menggunakan sistem pendidikan tinggi vokasi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik akan diarahkan untuk mengembangkan keahlian terapan dan beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu serta dapat menciptakan peluang kerja. Pada sistem ini peserta didik akan diarahkan untuk mengembangkan keahlian terapan dan beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu serta dapat menciptakan peluang kerja oleh karena itu dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang kompeten dibidangnya dan mempunyai daya saing di era global dan perdagangan bebas seperti saat ini, sebagai langkah dasar yang dapat dilakukan adalah dengan memetakan cara Taruna dalam menyerap materi yang diberikan di kelas melalui gaya belajarnya.

Gaya belajar adalah cara termudah yang digunakan seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan, menyerap, mengatur dan mengolah informasi tersebut, dalam hal ini gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individual untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar (Bire, Gerardus, & Bire, 2014). Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peranan penting selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar, maka selayaknya sekolah maupun perguruan tinggi dan tenaga pengajar dapat memetakan kurikulum dan gaya mengajar yang dapat mengakomodir berbagai macam gaya belajar, sehingga dapat memacu motivasi belajar peserta didik.

Hasil pengamatan sementara dan berdasarkan pengalaman penulis, fenomena suasana pembelajaran di lingkungan sekolah kedinasan atau sekolah dengan sistem *boarding school* cenderung pasif, hal tersebut dikarenakan peserta didik menjalankan rutinitas terjadwal yang padat sehingga jika tenaga pengajar tidak dapat menciptakan kelas yang “menyenangkan”, peserta didik secara sadar tidak ingin terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun beberapa tenaga pengajar telah menerapkan *reward and punishment* dalam kegiatan belajar atau melibatkan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengajukan pertanyaan, membentuk kelompok belajar, memberikan kesempatan pada peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas lainnya yang dapat memacu peserta didik mengembangkan pola pikir atau kemampuan analitis sehingga dapat mengkritisi materi yang diberikan. Namun demikian respon yang diberikan peserta didik masih rendah, seperti tidak memberikan respon dari pertanyaan yang diajukan dosen, tidak melibatkan diri dalam diskusi kelompok, menyelesaikan tugas “seadanya” dan tidak ada keinginan untuk terlibat secara aktif selama kegiatan belajar, disisi lain para peserta didik mudah teralihkan dengan hal lain yang menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif, hal tersebut diantaranya berbicara mengenai hal lain dan mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan mata kuliah. Hal tersebut berdampak pada nilai keaktifan Taruna yang dapat mempengaruhi hasil belajar Taruna. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan sistem *Boarding School* melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Taruna Angkatan XXXII Politeknik Transportasi SDP Palembang”

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan bila peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain (Sugiono, 2018:34). Penelitian kuantitatif juga digunakan karena pengolahan data penelitian menggunakan uji statistik.

Penelitian ini akan melakukan analisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis korelasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner berisikan 15 (lima belas) pernyataan yang dibagi kedalam tiga aspek gaya belajar, yaitu: Visual, Auditori dan Kinestetik. Skala pengukuran instrumen menggunakan skala Guttman sehingga pilihan jawaban yang disediakan adalah 2 (dua) pilihan jawaban yaitu setuju (2 poin) dan tidak setuju (1 poin).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Analisis dilakukan untuk mengetahui gaya belajar Taruna Angkatan XXXII secara umum dan secara khusus untuk mengetahui gaya belajar Taruna Angkatan XXXII pada masing-masing program studi. Analisis korelasi juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Taruna tersebut.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian bekerja sesuai dengan fungsinya, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi alat penelitian. Hasil uji validitas pada skala Guttman menggunakan koefisien Reprodubilitas dan koefisien skalabilitas pada persamaan 2.1 dan 2.2 pada BAB III, sedangkan uji reabilitas menggunakan Rumus Kuder-Richardson pada persamaan 2.3. (Tabel 1)

Hasil uji validitas terhadap 27 (Dua puluh tujuh) pertanyaan, diperoleh 12 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada pertanyaan No. 4, 5, 8, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 22, 24 dan 25 sehingga hanya 15 pertanyaan yang dapat digunakan.

Gaya Belajar Taruna pada Program Studi Studi Nautika

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan Teknik cluster sampling maka pada program studi DIII Studi Nautika terdapat 2 (dua) kelas yang dijadikan responden dengan masing-masing jumlah Taruna sebanyak 14 orang per kelas. Hasil analisis gaya belajar kelas 1A dan 1B Taruna Program Studi DIII Studi Nautika ditampilkan pada gambar 1 dan 2.

Gaya Belajar Taruna pada Program Studi Studi Permesinan Kapal

Kecenderungan gaya belajar Taruna Program Studi DIII Permesinan Kapal ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.

Gambar 3 dan gambar 4 mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar pada kelas 1A dan 1B Prodi Permesinan kapal. Kedua grafik tersebut menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang sama dan persentase yang sama besar di kedua kelas tersebut, yaitu gaya belajar didominasi oleh gaya belajar kinestetik sebesar 36%, kemudian disusul gaya belajar dan gaya belajar visual masing-masing sebesar 32%.

Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Taruna angkatan XXXII di kedua kelas pada Program studi DIII Permesinan Kapal cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, gaya belajar tersebut yang mungkin saja melatarbelakangi pemilihan Program Studi dari para Taruna tersebut.

Jika meninjau kurikulum program studi, diketahui bahwa praktikum memiliki SKS lebih banyak yaitu 47 SKS dan Praktek Laut 30 SKS sedangkan teori 49 SKS. Lebih lanjut dapat diketahui bahwa seperti pada kedua kelas di Program Studi sebelumnya, Responden di kedua kelas pada Permesinan Kapal juga terdapat beberapa Taruna yang memiliki skor sama besar pada kedua modalitas gaya belajar bahkan di ketiga gaya belajar, yaitu sebanyak 8 (delapan) Taruna dengan skor sama besar di kedua gaya belajar dan 3 (tiga) Taruna yang memiliki skor sama besar di ketiga gaya belajar.

Gaya Belajar Taruna pada Program Studi Manajemen Perairan Daratan

Berdasarkan Teknik sampling yang digunakan, responden pada cluster prodi DIII MTPD maka diperoleh responden berjumlah 72 orang atau 3 (tiga) kelas yang terdiri dari kelas 1D, 1E, dan 1F. Kecenderungan gaya belajar Taruna Angkatan XXXII pada Program Studi DIII Manajemen Transportasi Perairan Daratan ditampilkan dalam Gambar 5, 6 dan 7.

Gambar 5 menunjukkan gaya belajar Taruna pada program studi DIII MTPD di kelas 1D memiliki kecenderungan modalitas gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 35% dari peserta kelas, kemudian gaya belajar kedua terbesar yaitu visual sebanyak 34% dan gaya belajar terendah adalah gaya belajar auditori sebesar 31%.

Gaya belajar pada kelas 1E Prodi MTPD ditampilkan dalam gambar 6.

Gambar 6 menunjukkan grafik modalitas gaya belajar kelas 1E Prodi MTPD yang memiliki model yang sama dengan kelas 1D di prodi yang sama, dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik sebesar 35%, gaya belajar visual sebesar 33% dan Auditori sebesar 32%. Gaya belajar pada sampel ke 3 (tiga) yaitu pada kelas 1F secara grafis ditampilkan dalam gambar 7.

Gambar 7 diatas menunjukkan bahwa gaya belajar pada kelas 1F memiliki *trend* yang berbeda bila dibandingkan dengan kelas 1D dan 1E di prodi yang sama. Gaya belajar pada kelas 1F memiliki persentase yang sama besar pada dua modalitas gaya belajarnya yaitu pada gaya belajar kinestetik dan Visual, keduanya memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 34%, sedangkan gaya belajar Auditori sebesar 32%.

Gaya Belajar Taruna Angkatan XXXII

Berdasarkan ilustrasi grafis pada gambar 1 sampai dengan gambar 7 maka dapat disimpulkan secara umum gaya belajar Taruna Angkatan XXXII di lingkungan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang seperti terlihat dalam gambar 8.

Gambar 8 mendeskripsikan bahwa rata-rata gaya belajar Taruna angkutan XXXII didominasi oleh gaya belajar Kinestetik yaitu sebesar 35% dari populasi, sedangkan gaya belajar Visual sebanyak 33% dan gaya Auditori sebesar 32%. Besar persentase perbedaan ketiga gaya belajar tersebut tidak terlalu signifikan yaitu diantara 2-3% saja, maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar Taruna Angkatan XXXII dapat beradaptasi pada gaya mengajar yang selama ini diaplikasikan oleh tenaga pengajar di lingkungan Politeknik Transportasi SDP Palembang, yaitu gaya belajar visual dan ceramah (Triwahyuni, 2019).

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dianalisis menggunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar terhadap hasil belajar dan besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajarnya Taruna Angkatan XXXII.

Analisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar menggunakan analisis regresi berganda menggunakan persamaan 3.2 dan dibantu dengan *software* Ms. Exel, dengan Variabel *Dependent* (Y) adalah hasil belajar, sedangkan Variabel *Independent* adalah Gaya belajar Kinestetis (X1), Visual (X2) dan Auditori (X3). Hasil belajar yang digunakan adalah hasil evaluasi akhir semester (UAS) yang terdiri dari hasil evaluasi teori dan praktek serta nilai rata-rata antara Teori dan Praktikum pada mata kuliah yang di ampu oleh tim peneliti, yaitu pada mata kuliah Fisika, Meteorologi, Thermodinamika dan Ilmu Pelayaran Datar.

Terdapat beberapa indikator dalam analisis regresi linier yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, diantaranya: (1) Nilai Koefisien korelasi (Multiple r) mendekati 1,0 atau -1,0 maka korelasi sangat erat; (2) Koefisien Determinasi (r^2) adalah persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya; (3) Nilai *significance F* < 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan; (4) P value memiliki makna signifikansi tiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya, dan T hitung > T tabel (2,056), maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Pembahasan Hasil Analisis

Kecenderungan Gaya Belajar Taruna XXXIII

Secara umum dapat dideskripsikan hasil analisis pada gaya belajar Taruna Angkatan XXXII Politeknik Transportasi SDP Palembang sebagai berikut:

- a) Sedangkan besar masing-masing persentase gaya belajar secara berturut-turut yaitu Kinestetis sebesar 35%, Visual 33% dan Auditori 32%, besarnya persentase menunjukkan bahwa interval perbedaan pada ketiga gaya belajar tersebut secara keseluruhan antara 1% - 2%.
- b) Gaya belajar Taruna Angkatan XXXII didominasi oleh gaya belajar kinestetik dengan persentase rata-rata yaitu 35% dari sampel.
- c) *Trend* atau pola gaya belajar di ketiga Program Studi memiliki pola yang sama yaitu skor tertinggi adalah gaya belajar Kinestetis, kemudian disusul gaya belajar Visual dan skor terendah adalah gaya belajar Auditori. *Trend* gaya belajar tersebut mendukung pola Pendidikan pada sekolah vokasi yang menekankan pada pembelajaran praktikum 70% dan teori sebesar 30%.
- d) Ditinjau berdasarkan *scoring* hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan dapat terlihat bahwa secara total terdapat 11 (sebelas) sampel yang memiliki skor tertinggi pada ketiga gaya belajar dan 5 (lima) sampel memiliki skor tertinggi pada dua gaya belajar yaitu visual dan auditori, sedangkan 14 (empat belas) sampel yang memiliki skor sama besar pada gaya belajar Auditori dan Kinestetik dan 24 (dua puluh empat) responden memiliki skor sama besar pada gaya belajar Visual dan Kinestetik. Hasil gaya belajar pada Taruna yang memiliki nilai sama besar pada kedua atau ketiga gaya belajar akan reduksi dan tidak disertakan dalam analisis selanjutnya yaitu analisis

korelasi, karena menurut penelitian Peng (2002) dalam Maula (2017) bahwa dari ketiga ekstrim gaya belajar (modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik), siswa mempunyai kecenderungan pada salah satu ekstrim saja.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui korelasi dan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar baik secara Teori, Praktikum maupun kombinasi keduanya secara umum menunjukkan bahwa berdasarkan indikator *significance F* dan *t* stat serta *P* value, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajarnya terutama pada hasil belajar Praktek dan Kombinasi (Teori dan Praktek), korelasi pada kedua regresi tersebut dalam kategori lemah (0,20-0,399) yaitu rata-rata 0,301 dengan besar rata-rata kontribusi sebesar 1% sebagai faktor yang mempengaruhi sedangkan 99% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik dengan sistem *Boarding School* tidak dapat fokus saat menerima pembelajaran, bahkan cenderung tidak termotivasi, hal tersebut terlihat saat peserta didik tertidur saat pembelajaran di dalam kelas bahkan saat pembelajaran aplikatif dilapangan (Praktek), beberapa pengajar menerapkan model pembelajaran yang dinamis dengan memberikan *reward* dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran, menerapkan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran untuk memecah kebosanan. Namun demikian peserta didik hanya *excited* saat kegiatan “selingan” tersebut dan kembali tidak termotivasi dan tidak fokus saat pemberian materi kembali.

Jika ditelusuri lebih lanjut maka faktor kelelahan patut dicurigai sebagai faktor terbesar dalam mempengaruhi hasil belajar, karena pada sistem *boarding school* mengharuskan peserta didik melakukan kegiatan atau aktifitas harian mengikuti jadwal yang telah dilakukan, peserta didik sangat paham akan konsekuensi yang diterima jika berkegiatan diluar jadwal tanpa ijin yang dapat diterima. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam sekolah *boarding school* sangat padat dimulai pada pukul 04.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB, jika Taruna mendapat piket jaga maka waktu untuk istirahat lebih sedikit, kurang dari 4 (Empat jam).

Selain kegiatan yang padat dan faktor kecukupan waktu tidur, perlu diperhatikan juga faktor-faktor eksternal seperti Fasilitas, Sarana-prasana pendukung, kepemimpinan,

pengasuhan dan faktor lingkungan lainnya, sedangkan faktor internal berupa motivasi dan kedisiplinan dari peserta didik itu sendiri, karena berdasarkan beberapa kajian diatas menunjukkan hasil yang positif dan keamatan yang sangat kuat antara faktor-faktor eksternal dan internal tersebut terhadap hasil belajar Taruna dengan sistem Pendidikan *Boarding School*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas maka diperoleh 15 (lima belas) pertanyaan yang dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gaya belajar Taruna Angkatan XXXII di Lingkungan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberanga Palembang secara umum memiliki komposisi gaya belajar kinestetis sebesar 35%, kemudian gaya belajar Visual sebesar 33% dan gaya belajar Auditori yaitu sebesar 32%; 2) Kecenderungan Gaya belajar Taruna Angkatan XXXII di Lingkungan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberanga Palembang adalah gaya belajar kinestetis dengan persentase sebesar 35%. Hal tersebut mendukung model pembelajaran pada sekolah vokasi yang aplikatif dilapangan; 3) Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar baik hasil belajar secara teori, praktek maupun kombinasi keduanya, secara bersama-sama (Simultan) maupun secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% didasarkan pada nilai *significance F*, *t stat* dan *p value* rata-rata 0,19 ($>0,05$). Hal ini didukung dengan tingkat korelasi antar kedua variabel tersebut dalam kategori lemah dengan rata-rata sebesar 0,31 dan besar kontribusi rata-rata hanya sebesar 1% dalam mempengaruhi hasil eblajar sedangkan 99% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Hamdan, T., & Khader, F. (2014). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *Journal of Education and Practice*.
- Chan, M. D., & Rahman, I. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Keterampilan Membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung. *Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1).
- DePorter, B. (2009). *Quantum writer*. PT Mizan Publika.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan Pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Haviz, M. (2020). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. ISSN:2085-8019
- Kurniawati, A. I. (2013). Gaya Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA Serta Gaya Mengajar Guru dikelas Tersebut dalam Pembelajaran Fisika di SMA Bakti Karya Kaloran Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1-21.
- McNeil, R. C. (2011). A Program Evaluation Model: Using Bloom's Taxonomy to Identify Outcome Indicators in Outcomes-Based Program Evaluations. *Journal of adult education*, 40(2), 24-29.
- Nasution, S. (2000). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, R. E., & Sami, W. (2016). Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Taruna Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang. *Sains Manajemen*, 2(2).
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- Purboyo. (2020). Modul Statistika Terapan. Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.
- Rizky, N. A. (2022). *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Antara Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Discovery Learning Pada Materi Teorema Pythagoras di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rizqi, A. (2013). Gaya Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saputri, F. I. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(01), 25-36.
- SP, A. R., Wasito, B., Lestari, S., & Agustiono, R. M. R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Suportif, Palayanan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Taruna Lalu Lintas Udara Angkatan VIII untuk Mengoptimalkan Daya Serap Lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya. *Jurnal Penelitian*, 3(3), 67-77.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarto, S., Fitriana, M. A., & Hasanah, A. (2022). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 1 Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Supriadi, D. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matakuliah Metode Penelitian Mahasiswa Semester Genap Tahun 2018/2019. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 97-106.
- Suprihartini, Y. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan Pada Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 11(1), 52-58.
- Sutejo, D., Kusmanto, H., Warjio, W., & Lubis, A. A. (2020). Implementasi Undang-Undang tentang Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Timur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 162-167.
-

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).

Walker, T. D. (2017). *Teach Like Finland*. Jakarta: Grasindo.

Wardhani, I. S., Hanik, U., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 42-54.

Wiranata, F. (2020). *Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

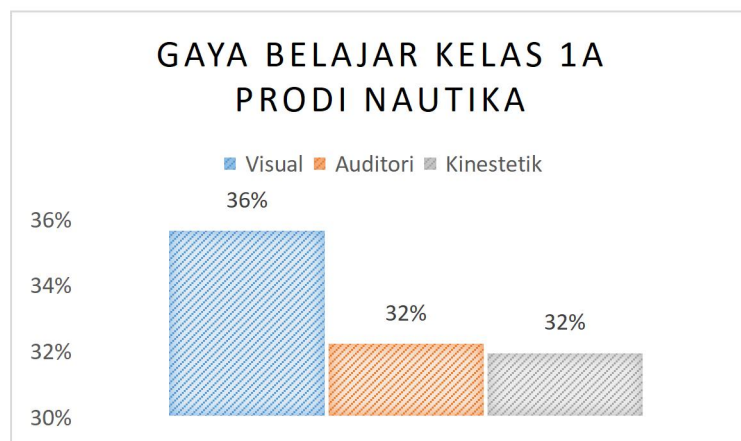
Yulianci, S., Nurjumati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40-44.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

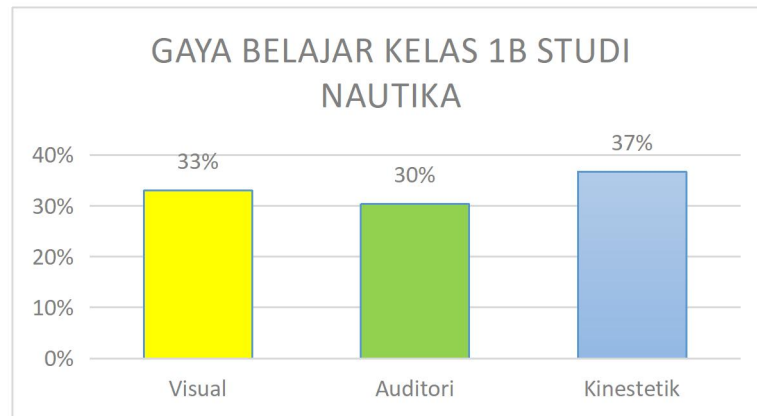
TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Hasil Uji koefisien *Reproduibilitas* dan Koefisien *Skalabilitas*

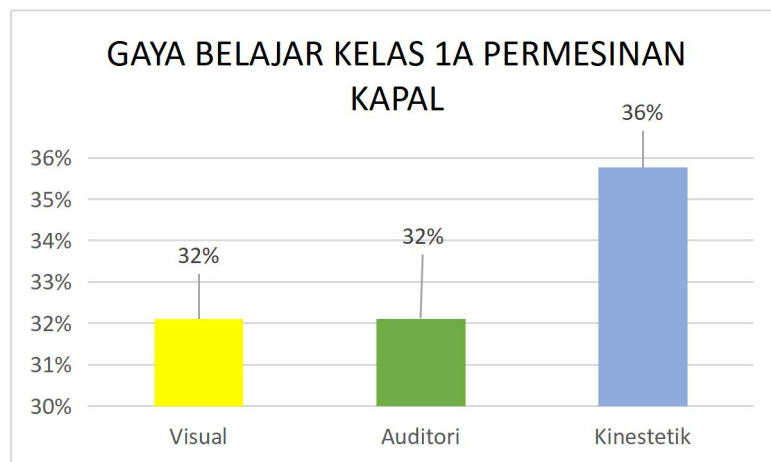
Indikator	Syarat		Status
k_r	0,91	>0,9	valid
e	40		
n	450		
e/n	0,09		
k_s	0,82	>0,6	valid
e	40		
p	0,18		
r_{11}	0,97619	>0,6	reliable
U	13,66667		
var	1,222222		
K-U	1,333333		
K.V	18,33333		



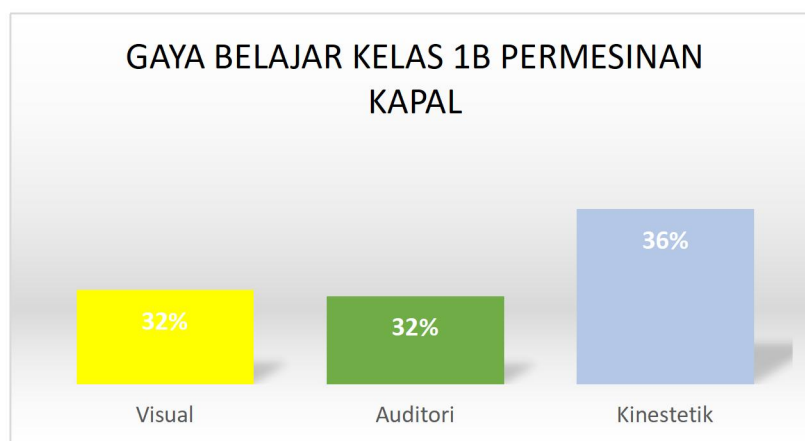
Gambar 1 Gaya Belajar Taruna kelas 1A Prodi DIII Studi Nautika



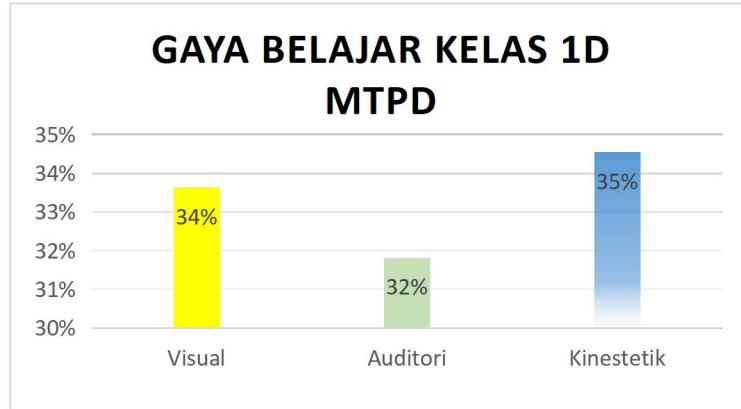
Gambar 2 Gaya Belajar Taruna kelas 1B Prodi DIII Studi Nautika



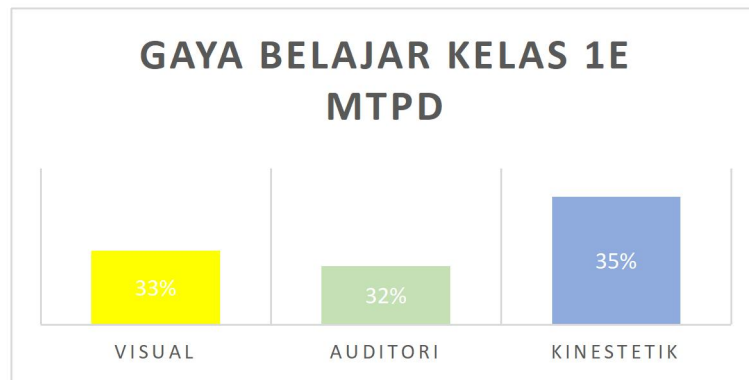
Gambar 3 Gaya belajar Taruna kelas 1A Prodi DIII Permesinan Kapal



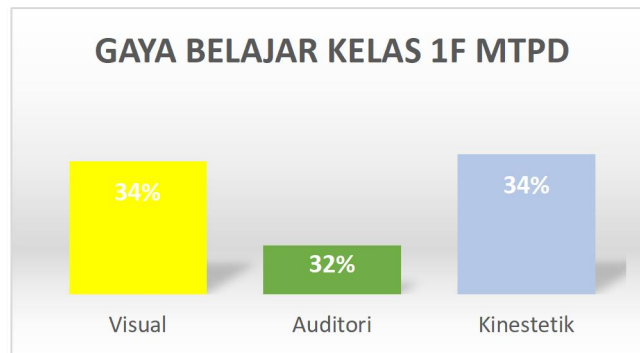
Gambar 4 Gaya belajar Taruna kelas 1B Prodi DIII Permesinan Kapal



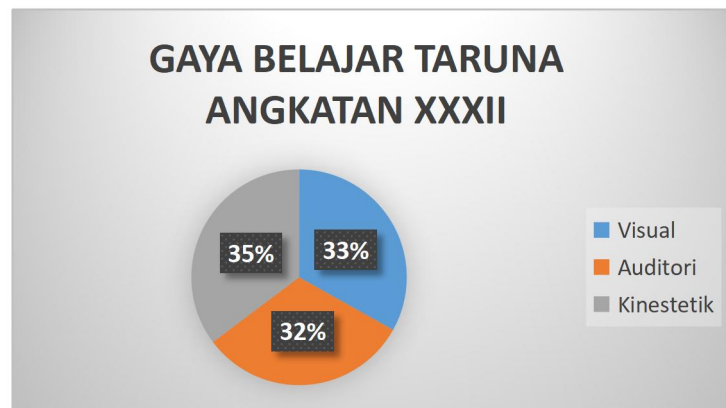
Gambar 5 Gaya belajar Taruna kelas 1D Prodi DIII MTPD



Gambar 6 Gaya belajar Taruna kelas 1E Prodi DIII MTPD



Gambar 7 Gaya belajar Taruna kelas 1F Prodi DIII MTPD



Gambar 8. Gaya Belajar Taruna Angkatan XXXII